

KARYA ILMIAH TERAPAN
PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT MELALUI SIMON
TKBM DI PELABUHAN BELAWAN



AFRENDI MANALU
NIT 09.21.003.1.04

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Progam Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

KARYA ILMIAH TERAPAN
PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT MELALUI SIMON
TKBM DI PELABUHAN BELAWAN



AFRENDI MANALU
NIT 09.21.003.1.04

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrendi Manalu

Nomor Induk Taruna : 09.21.003.1.04

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA BONGKAR MUAT MELALUI SIMON TKBM DI PELABUHAN BELAWAN

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 15 Mei 2025


AFRENDI MANALU

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT MELALUI SIMON TKBM DI
PELABUHAN BELAWAN

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Nama : Afrendi Manalu

NIT : 0921003104

Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal


Surabaya, 15 MEI 2025

Menyetujui,


Dosen Pembimbing I


(FARIS NOVANDI, S.Si.T., M.Sc)
NIP. 19841118 200812 1 003

Dosen Pembimbing II


(DIANA ALIA, S.T., M.Eng)
NIP. 19910606 201902 2 003

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut


(Dr. ROMANDA ANNAS AMRULLAH, S.ST., M.M)
NIP. 19840623 201012 1 005

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**Judul : PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA
KERJA BONGKAR MUAT MELALUI SIMON TKBM
DI PELABUHAN BELAWAN**

Nama Taruna : Afrendi Manalu

NIT : 09.21.003.1.04

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

SURABAYA, 15 MEI 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



FARIS NOFANDI, S.Si.T., M.Sc

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

Pembimbing II



DIANA ALIA, S.T., M.Eng

Penata (III/c)

NIP. 19910606 201902 2 003

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya**



Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19840623 201012 1 005

**PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA BONGKAR
MUAT MELALUI SIMON TKBM DI PELABUHAN BELAWAN**

Disusun oleh:

**AFRENDI MANALU
NIT. 0921003104**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 02 DESEMBER 2024

Dosen Penguji I



(Muhammad Dahri S.Hum., M.H.)
NIP. 19610115 198311 1 001

Mengesahkan,
Dosen Penguji II



(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)
NIP. 19841118 200812 1 003

Dosen Penguji III



(Diana Alfa, S.T., M.Eng.)
NIP. 19910606 201902 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut



(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)
NIP. 19841118 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA BONGKAR
MUAT MELALUI SIMON TKBM DI PELABUHAN BELAWAN

Disusun dan Diajukan Oleh:

AFRENDI MANALU

NIT. 09.21.003.1.04

Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan

Pada tanggal, 15 MEI 2025

Menyetujui,

Penguji I



M. Dahri, S.Hum., M.H
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19610115 198311 1 001

Penguji II



FARIS NOFANDI, S.Si.T., M.Sc
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

Penguji III



DIANA ALIA, S.T, M.Eng
Penata (III/c)
NIP. 19910606 201902 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19840623 201012 1 005

ABSTRAK

AFRENDI MANALU, Peran KSOP Dalam Menertibkan Tenaga Kerja Bongkar Muat Melalui SIMON TKBM Di Pelabuhan Belawan. Dibimbing oleh Bapak Faris Novandi, S.Sit., M.Sc. dan Ibu Diana Alia., S.T., M.Eng.

Pelabuhan Belawan sebagai pelabuhan utama di Indonesia berperan penting dalam perdagangan internasional. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Utama Belawan memiliki kewenangan dalam mengawasi operasional kegiatan di Pelabuhan termasuk menertibkan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Penertiban ini diimplementasikan melalui Sistem Monitoring TKBM (SIMON TKBM) untuk mengelola buruh secara efisien, transparan, dan aman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Diperoleh hasil penelitian bahwa peran KSOP sangat sentral dalam penertiban TKBM melalui SIMON TKBM yang meliputi pengawasan TKBM, peningkatan kompetensi, penegakan aturan, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan. Namun ditemukan juga kendala teknis meliputi kegagalan manajemen data duplikat dan ketiadaan filter usia otomatis di dalam sistem, serta kendala praktis yaitu kurangnya koordinasi perihal sertifikat kompetensi TKBM.

Kata Kunci: KSOP, Pelabuhan Belawan, SIMON TKBM, TKBM

ABSTRACT

AFRENDI MANALU, The Role of KSOP in Organizing Loading and Unloading Workers Through SIMON TKBM at Belawan Port. Supervised by Mr. Faris Novandi, S.Sit., M.Sc. and Mrs. Diana Alia., S.T., M.Eng

Belawan Port as the main port in Indonesia plays an important role in international trade. The Main Harbormaster and Port Authority Office (KSOP) of Belawan has the authority to supervise operational activities at the Port including regulating stevedoring workers (TKBM). This regulation is implemented through the TKBM Monitoring System (SIMON TKBM) to manage workers efficiently, transparently, and safely. This study uses a qualitative descriptive approach with literature study methods, interviews, observations and documentation then analyzed using data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the role of KSOP is very central in regulating TKBM through SIMON TKBM which includes TKBM supervision, competency improvement, rule enforcement, and coordination with stakeholders. However, technical obstacles were also found including the failure of duplicate data management and the absence of an automatic age filter in the system, as well as practical obstacles, namely the lack of coordination regarding TKBM competency certificates

Keyword: Belawan Port, KSOP, SIMON TKBM, TKBM

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan dengan judul: **“PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA BONGKAR MUAT MELALUI SIMON TKBM DI PELABUHAN BELAWAN”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma IV (D-IV) Jurusan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya

Pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mengerjakan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan di selesaikan, yaitu antara lain:

1. Bapak Moejiono, M.T., M.Mar.E. Selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Bapak Dr. Romanda Annas Amrulla, S.ST., M.M Selaku Ketua Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Bapak Faris Nofandi, S.Si., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan petunjuk dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Ibu Diana Alia., S.T. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan petunjuk dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak Muhammad Dahri, S.Hum., M.H. selaku Dosen Penguji I KIT yang senantiasa memberikan bimbingan dalam bentuk kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan KIT ini
6. Seluruh civitas akademika politeknik pelayaran surabaya.
7. Kedua orang tua atas segala doa dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis;
8. Radika Tripena Lubis, S.Kom. Atas segala dukungan dan cintanya. Terimakasih sudah bersedia menemani perjalanan ini.
9. Seluruh teman teman Taruna/I Politeknik Pelayaran Surabaya angkatan XII

Akhir kata, penulis berharap bahwa karya ilmiah terapan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca secara umum. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan kasihnya kepada kita semua.Amin

Surabaya, 15 Mei 2025

Penulis

Afrendi Manalu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Review Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisi Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian.....	30
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review penelitian sebelumnya.....	7
Tabel 4.1 Data registrasi SIMON TKBM 2024 di Pelabuhan Belawan.....	32
Tabel 4.2 Data Narasumber.....	36
Tabel 4.3 Daftar Pertanyaan Kepada Narasumber	37
Tabel 4.4 Duplikasi Data.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	20
Gambar 4.1 Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Belawan ...	26
Gambar 4.2 Struktur Organisasi KSOP Belawan.....	28
Gambar 4.3 Pelabuhan Utama Belawan.....	28
Gambar 4.4 Tampilan Dashboard SIMON TKBM	31
Gambar 4.5 Data Jumlah TKBM yang teregistrasi	32
Gambar 4.6 Perbandingan jumlah data teregistrasi dan data duplikat SIMON TKBM.....	33
Gambar 4.7 Rapat pembahasan persiapan registrasi tenaga kerja bongkar muat melalui SIMON TKBM	34
Gambar 4.8 Rapat anggota tahunan paripurna PRIMKOP TKBM upaya karya pelabuhan belawan.....	35
Gambar 4.9 Sertifikat diklat kompetensi TKBM yang dikeluarkan oleh lembaga diklat BSI (Baruga Sinergi Institute)	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Staff KSOP Utama Belawan	64
2. Hasil Wawancara Anggota TKBM.....	65
3. Kegiatan Praktek Darat	65
4. Surat Keputusan Tim Registrasi Ulang TKBM melalui SIMON TKBM di Pelabuhan Belawan	67
5. Surat Pemberitahuan Registrasi Ulang TKBM Belawan	68
6. Surat Penertiban Buruh TKBM Belawan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, Sebagai negara kepulauan pelabuhan menjadi infrastruktur utama yang mendukung perdagangan antar pulau, penghubung antar wilayah, serta menjadi pintu gerbang utama bagi arus barang dan jasa.

Di Indonesia salah satu pelabuhan yang memiliki peranan sangat penting dalam jalur perdagangan internasional adalah Pelabuhan Belawan, sebagai salah satu Pelabuhan Utama Pelabuhan Belawan telah menyumbang Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 2024 sejumlah Rp. 18.666.103.056 per 7 Maret 2024, keberhasilan Kegiatan di Pelabuhan Belawan ini tidak terlepas dari proses bongkar muat.

Bongkar muat adalah salah satu aktivitas krusial dalam alur pengiriman barang. Proses muat mencakup pemindahan dan penataan barang dari gudang ke dalam kapal, sedangkan bongkar melibatkan penurunan dan penyusunan barang dari kapal ke area penyimpanan pelabuhan, termasuk gudang, lapangan penumpukan, atau terminal (Maslina et al., 2023). Dalam proses bongkar muat salah satu faktor yang menjadi penentu kelancaran kegiatan bongkar muat adalah tenaga kerja bongkar muat. Tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah seluruh pekerja yang melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan dan terdaftar secara resmi (Dewa et al., 2021). Prosedur standar

dalam bongkar muat di pelabuhan melibatkan beberapa elemen penting, yaitu persiapan yang matang, pengurusan izin yang sesuai, kelengkapan dokumentasi, serta koordinasi yang efektif antara peralatan dan tenaga kerja (Yandi & Deliani, 2024).

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah kelompok pekerja yang bertugas melaksanakan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan, semakin Berkualitas Tenaga Kerja yang berkerja makan semakin lancar pula proses Bongkar muat yang dilakukan, Berdasarkan SKB 2 Dirjen 1 Deputi Tentang Pembinaan Dan Penataan Koperasi TKBM Di Pelabuhan, TKBM merupakan anggota Koperasi TKBM Pelabuhan setempat yang terdaftar di kantor Penyelenggara Pelabuhan setempat serta harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan, hak-hak serta kewajiban tenaga kerja bongkar muat diatur dan dilindungi dalam undang undang nomor 13 tentang Ketenagakerjaan.

Salah satu tantangan utama dalam proses bongkar muat di pelabuhan-pelabuhan Indonesia termasuk di Pelabuhan Belawan adalah pengelolaan tenaga kerja bongkar muat yang sering kali melibatkan buruh dengan sistem kerja yang informal dan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti:

1. Jumlah Buruh yang tidak terdaftar atau tidak terorganisir
2. Kualifikasi tenaga kerja yang tidak memenuhi standar
3. Penerapan K3 yang belum sesuai standar
4. Praktik punguta liar yang merugikan pihak pihak terkait
5. Penyalahgunaan Kekuasaan

Masalah yang timbul tersebut pada akhirnya akan mengganggu kelancaran kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan. Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka dibuatlah suatu sistem monitoring berbasis online untuk mengelola tenaga kerja yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik yang disebut dengan Sistem monitoring Tenaga Kerja Bongkar Muat (SIMON TKBM), SIMON TKBM adalah aplikasi sistem elektronik perekaman data tenaga kerja di dalam wilayah Pelabuhan. SIMON TKBM bertujuan untuk menciptakan proses bongkar muat yang lebih efisien, aman, dan bebas dari praktik yang merugikan. Sistem monitoring ini bertujuan mengawasi kegiatan bongkar muat TKBM melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem ini memiliki database TKBM terpusat untuk memantau aktivitas pekerja dan memfasilitasi perusahaan bongkar muat dalam administrasi seperti pendaftaran anggota, penerbitan SPK, dan pencatatan absensi (Putra, 2023).

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama (KSOP), sebagai perpanjangan tangan kementerian perhubungan serta lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengawasi operasional pelabuhan, bertanggung jawab atas penertiban segala kegiatan yang dilakukan di pelabuhan, termasuk kegiatan bongkar muat yang melibatkan tenaga kerja. Peran KSOP dalam penertiban buruh pelabuhan tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif, tetapi juga pada aspek pengawasan keselamatan dan jaminan kerja bagi para buruh (Astuti et al., 2024). Melalui penerapan sistem SIMON TKBM, KSOP diharapkan dapat menciptakan sistem manajemen buruh yang

lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja dan keselamatan kerja di pelabuhan.

KSOP memiliki beberapa fungsi utama yang sangat vital dalam penertiban buruh melalui sistem SIMON TKBM di Pelabuhan Belawan, diantaranya adalah:

1. Pengawasan Administratif dan Legalitas Buruh
2. Pencegahan dan Penanggulangan Praktik Pungutan Liar
3. Peningkatan Kesejahteraan Buruh
4. Pengawasan Keselamatan Kerja

Melihat betapa pentingnya peran KSOP Belawan dalam Penertiban TKBM di Pelabuhan Belawan maka penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul **“PERAN KSOP DALAM MENERTIBKAN TENAGA KERJA BONGKAR MUAT MELALUI SIMON TKBM DI PELABUHAN BELAWAN ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran KSOP dalam menertibkan Tenaga kerja bongkar muat melalui sistem SIMON TKBM di Pelabuhan Belawan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi KSOP dalam menertibkan tenaga kerja bongkar muat melalui SIMON TKBM di Pelabuhan Belawan

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan penjelasan yang berfokus pada inti pembahasan yang sesuai dengan judul peran KSOP utama belawan dalam menertibkan tenaga kerja bongkar muat melalui SIMON TKBM maka diajukan batasan penulisan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di KSOP Utama Belawan
2. Penelitian dilakukan ada saat melakukan praktek darat pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juli 2024.
3. Penelitian hanya berfokus pada Peran KSOP sebagai pengawas pelabuhan yang di implementasikan melalui SIMON TKBM.

D. Tujuan Penelitian

Analisa yang dilakukan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran KSOP dalam penertiban buruh melalui sistem SIMON TKBM di Pelabuhan Belawan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dihadapi KSOP dalam menertibkan tenaga kerja bongkar muat melalui SIMON TKBM di Pelabuhan Belawan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait sejauh mana pengaruh KSOP Utama Belawan dalam Menertibkan Buruh di Pelabuhan Belawan adalah bagian dari proses pengembangan Tugas dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dalam Pengawasan kegiatan kepelabuhanan yang diusahakan menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Penjelasan tentang manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai referensi informasi serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam sektor transportasi maritim, yaitu peran KSOP dalam menertibkan Tenaga Kerja Bongkar Muat yang berperan penting dalam Kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeksripsikan secara objektif sejauh mana Kinerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Belawan dalam Mengawasi Proses Bongkar Muat sebagai Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab pada Pengawasan Proses Bongkar muat di Pelabuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai peran KSOP, Pengawasan Tenaga Kerja serta Sistem Monitoring. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengumpulkan data perbandingan dan referensi. Berdasarkan studi-studi terdahulu, penulis masih menemukan adanya kemiripan dalam penelitian. Sementara itu, perbedaan yang ada dapat dilihat pada tabel 2.1 seperti yang ditampilkan berikut ini.

Tabel 2. 1 Review penelitian sebelumnya

Sumber: Diah Astuti, Dian Junita Arisusanty, Femmy Asiana, Otri Wani Sihalohe (2024), Ridho Mubarak (2015), Remen, Robby Hermando (2024).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Diah Astuti, Dian Junita Arisusanty, Femmy Asiana, Otri Wani Sihalohe (2024)	Analisis Pemanfaatan Aplikasi Inaportnet untuk Menunjang Kelancaran Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak	Penelitian ini mengevaluasi fungsi Inaportnet dalam proses penerbitan surat persetujuan berlayar, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan dalam penerbitan surat persetujuan berlayar melalui sistem Inaportnet di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak.	Pada penelitian Sebelumnya, meneliti peran Inaportnet dalam penerbitan Surat persetujuan Berlayar serta dengan kendala yang dialami, sedangkan pada penelitian ini meneliti peran SIMON TKBM dalam menertibkan Tenaga Kerja Bongkar Muat.

2	Ridho Mubarak (2015)	Manfaat Pengawasan Bagi Para Buruh	Penelitian ini menunjukkan manfaat pengawasan bagi buruh secara umum, dan pentingnya pengawasan bagi para buruh tersebut.	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sebelumnya objek manfaat yang dituju yaitu buruh itu sendiri, sedangkan pada penelitian ini yaitu manfaat pengawasan bagi KSOP utama Belawan sebagai Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan di Pelabuhan.
3	Remen, Robby Hermando (2024)	Sistem Informasi Monitoring Kegiatan Tenaga Kerja Pt. Karunia Rimba Jaya Berbasis Web	Dengan keberadaan sistem pemantauan, pegawai dapat mengelola data secara lebih efektif, meningkatkan performa kerja dengan lebih optimal, serta mencatat penggajian dan aktivitas dalam basis data, disertai dengan laporan yang tersedia.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah pokok pembahasan yang dibahas. Pada pembahasan sebelumnya membahas bagaimana implementasi sistem itu kepada pengguna ataupun karyawan yang menggunakan sistem, sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana sistem digunakan oleh KSOP sebagai pengawas karyawan atau dalam hal ini Tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan.

B. Landasan Teori

Untuk memperkuat argumentasi dalam skripsi ini, bab ini memuat penjelasan mengenai pengertian dan istilah penting yang diambil dari sejumlah referensi.

1. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah divisi pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Sebagai pejabat pemerintah di Pelabuhan, KSOP memiliki wewenang tertinggi untuk menjalankan dan pengawasan keselamatan dan keamanan Pelayaran (Alfarisi et al., 2024).

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi dan penegakan hukum terkait keselamatan serta keamanan pelayaran, instansi ini juga berperan sebagai koordinator berbagai aktivitas pemerintah di wilayah pelabuhan. Selain itu, kantor ini juga bertanggung jawab atas pengaturan, pengendalian, dan pengawasan operasional kepelabuhanan pada pelabuhan yang beroperasi secara komersial, serta sertifikasi kelaiklautan kapal (KEMENHUBLA, 2023).

Dalam menjalankan tugasnya, KSOP menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksana koordinasi seluruh aktivitas pemerintahan di pelabuhan, pemeriksaan dan penyimpanan surat, dokumen, dan warta kapal, menerbitkan persetujuan kegiatan kapal di pelabuhan, pemeriksaan kapal, penerbitan Surat Persetujuan Berlayar, pemeriksaan

pendahuluan kecelakaan kapal, dan penahanan kapal atas perintah pengadilan.

- b. Pelaksanaan pengaturan, penyediaan dan pengawasan penggunaan lahan daratan dan perairan pelabuhan, pengawasan penggunaan daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan, pengaturan lalu lintas kapal ke luar masuk pelabuhan melalui pemanduan kapal dan penetapan standar kinerja operasional pelayanan jasa kepelabuhanan.
- c. Pelaksanaan penyediaan dan pemeliharaan penahan gelombang, kolam pelabuhan, alur pelayaran, jaringan jalan, dan sarana bantu navigasi pelayaran.
- d. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan kegiatan lalu lintas dan angkutan laut.
- e. Pelaksanaan pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi kelaiklautan kapal serta penyijilan awak kapal.
- f. Penyusunan perencanaan, pelaksanaan urusan keuangan, perlengkapan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat.
- g. Penyusunan evaluasi dan pelaporan.

2. Tenaga Kerja Bongkar Muat

Tenaga Kerja bongkar muat adalah pekerja yang melakukan kegiatan memuat (loading) dan membongkar (unloading) barang dari atau ke alat transportasi, seperti kapal, truk, atau kereta api, di pelabuhan, gudang, atau terminal. Mereka biasanya bekerja secara fisik untuk

memindahkan, menyusun, atau mengangkut barang, sering menggunakan alat bantu seperti forklift, crane, atau secara manual.

a. Tenaga Kerja

Menurut Kustono (2021), dalam Pasal 1 ayat 2 (Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003), “tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas yang bertujuan menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kepentingan publik.” Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh merupakan istilah yang merujuk pada individu yang bekerja untuk orang lain menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan dari pemberi kerja dengan menerima imbalan, biasanya dalam bentuk upah atau gaji.

Dalam Kegiatan ekonomi, tenaga kerja/buruh memiliki peran yang vital dalam keberlangsungan kegiatan ekonomi itu sendiri, namun sering kali timbul berbagai masalah yang ditimbulkan oleh Tenaga kerja seperti:

1) Disiplin kerja

Kurangnya disiplin, seperti sering terlambat, bolos kerja, atau tidak mengikuti peraturan perusahaan.

2) Produktivitas rendah

Kinerja kerja yang tidak optimal atau tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.

3) Kualitas kerja buruk

Hasil kerja yang tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

4) Konflik antar sesama buruh

Perselisihan atau pertikaian di antara sesama buruh yang dapat mengganggu produktivitas kerja.

Melihat masalah masalah yang timbul pada buruh, maka penting diadakan nya pengawasan dan penertiban tenaga kerja. Pengawasan tenaga kerja adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa peraturan dan hukum di bidang ketenagakerjaan dipatuhi dan ditegakkan di lingkungan kerja (Mubarak, 2015).

Hubungan pengawasan dan Penertiban buruh adalah istilah yang seringkali digunakan dalam konteks hubungan industrial dan ketenagakerjaan. Istilah ini mengacu pada upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas buruh, terutama dalam hal pemogokan, demonstrasi, atau tindakan-tindakan lain yang dianggap mengganggu ketertiban umum atau proses produksi yang terkait secara cepat, aman, netral dan mudah.

Penertiban buruh ini dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan kepada buruh yang bekerja secara langsung turun ke lapangan, atau juga pada zaman sekarang ini pengawasan terhadap buruh dapat dilakukan dengan sistem berbasis online untuk memonitoring kerja buruh guna menghindari masalah masalah yang mungkin terjadi dan memaksimalkan kerja buruh.

b. Bongkar Muat

Menurut (Ansyah et al., 2024) bongkar adalah proses memindahkan barang dari atas kapal ke dermaga, gudang, atau tempat penyimpanan lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan alat berat seperti derek kapal atau derek darat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa barang-barang dapat diturunkan dengan aman dan efisien. Muat adalah kegiatan mengangkut barang dari dermaga atau gudang ke dalam palka kapal. Ini mencakup semua langkah yang diperlukan untuk menyusun barang di dalam kapal agar siap untuk perjalanan.

T. Mulyono (2023:45) menyatakan bahwa bongkar muat adalah proses pemindahan barang dari atau ke kapal di pelabuhan, yang mencakup aktivitas stevedoring, cargodoring, serta receiving atau delivery perjalanan. Tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah bagian penting dari sumber daya manusia pelabuhan yang secara khusus bertugas dalam kegiatan bongkar muat barang (Pohan & Hasibuan, 2021). Pemilihan dan pengawasan tenaga kerja bongkar muat sangat diperlukan karena proses bongkar muat memiliki peran yang sangat krusial dalam rantai pasok global. Efisiensi dan keamanan dalam proses bongkar muat akan berdampak langsung pada biaya logistik, kepuasan pelanggan, dan daya saing suatu negara. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bongkar muat perlu dilakukan secara terus-menerus. Menurut (Sasono, 2012) dalam buku *Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor & Impor*, aktivitas bongkar

muat adalah aktivitas pembongkaran barang dari atas kapal dengan bantuan *Container Crane (CC)* serta sling kapal untuk diletakkan pada dermaga dan ditumpuk ke gudang atau *Container Feright Station (CFS)* yang ditunjuk oleh pihak penyelenggara pelabuhan menggunakan bantuan lori, forklift, atau kereta dorong. Sedangkan kegiatan muat adalah kegiatan yang sebaliknya.

3. Sistem Monitoring Tenaga Kerja Bongkar Muat (SIMON TKBM)

Sistem adalah suatu kesatuan data atau komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (lin nurkarima, 2020). Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud dan tujuan yang sama (Remen & Hermando, 2024) sedangkan Monitoring merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengawasi jalannya suatu kegiatan yang telah dirancang, memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut (Vinola et al., 2020).

Dari pengeritan diatas dapat disimpulkan bahawa Sistem monitoring adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi untuk memastikan bahwa suatu kegiatan atau proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dan mendeteksi kesalahan atau masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan suatu kegiatan.

Sistem monitoring TKBM merupakan teknologi yang dirancang

untuk memonitor kehadiran serta waktu kerja tenaga bongkar muat di area pelabuhan atau terminal. Sistem tersebut melibatkan beberapa elemen utama, seperti sensor RFID, kartu akses, dan perangkat lunak pengelolaan data. Sistem Monitoring TKBM memberikan sejumlah manfaat, antara lain memperlancar arus barang, meningkatkan keamanan dalam proses bongkar muat, memperbaiki validasi tenaga kerja, serta berfungsi sebagai sarana pembayaran yang sah atas aktivitas yang dilakukan oleh TKBM.

SIMON TKBM sendiri merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah sebagai Implementasi program strategi nasional pencegahan korupsi (STRANAS PK). SIMON TKBM merupakan sebuah aplikasi elektronik yang dirancang untuk merekam data Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di area pelabuhan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan melakukan digitalisasi dalam pengawasan kegiatan TKBM, dengan adanya SIMON TKBM diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam Pengawasan buruh, meningkatkan kinerja pelayanan operasional pelabuhan, serta meningkatkan keamanan dan keselamatan orang dan barang di area pelabuhan dan dengan aplikasi ini TKBM memiliki database digital yang tersentralisasi sehingga memudahkan fungsi pengawasan keluar-masuk buruh di area pelabuhan. Oleh karena itu, efektivitas dan efisiensi kegiatan di Pelabuhan Indonesia diharapkan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan penguatan daya saing di tingkat global.

Menurut Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Capt. Antoni Arif

Priadi, dengan adanya SIMON TKBM ini bentuk kolaborasi antara Pelindo sebagai pengelola Pelabuhan dan KSOP utama belawan sebagai Pengawas di Pelabuhan. Menurutnya kolaborasi ini adalah kunci utama dalam mengoptimalkan pelayanan yang berintegritas di Pelabuhan.

4. Pelabuhan

Pelabuhan adalah fasilitas yang terletak di tepi laut, sungai, atau danau, berfungsi sebagai pusat kegiatan bongkar muat barang dan penumpang (Purwasih, 2022). Selain itu, pelabuhan juga berperan sebagai pintu gerbang utama yang menghubungkan suatu wilayah dengan daerah lain, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pelabuhan berfungsi sebagai titik penghubung antara transportasi laut dan darat, memainkan peran penting dalam perdagangan internasional dan distribusi barang. Selain itu, Pelabuhan titik pusat kegiatan logistik dan distribusi berfungsi untuk mendukung kelancaran distribusi berbagai komoditas dan jasa guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai infrastruktur transportasi laut, pelabuhan memegang peranan strategis dalam menghubungkan pulau-pulau melalui perdagangan dan angkutan umum (Maulana, 2023; Rijulvita et al., 2023).

Indonesia memiliki banyak pelabuhan yang tersebar di seluruh wilayahnya, mengingat negara ini terdiri dari ribuan pulau sehingga terdapat banyak Pelabuhan yang tersebar di penjuru Indonesia. Ada beberapa pelabuhan utama di Indonesia, seperti Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, dan Pelabuhan Belawan di Medan

5. Data

Data merupakan hasil informasi yang didapat melalui proses pengukuran tertentu dan berfungsi sebagai landasan untuk membuktikan suatu pernyataan menjadi benar. Sumber data yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah asal usul data penelitian yang didapatkan sesuai kejelasan informasi serta bagaimana data tersebut diolah. Dalam penelitian ini sumber data mengacu pada data yang dikumpulkan (Arikunto, 2006). Berdasarkan jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari sumber hasilnya atau subjek penelitian. Data jenis ini tidak berbentuk file dan seringkali proses pengumpulannya melibatkan interaksi langsung dengan responden (Suhono & Fatta, 2021). Jenis data ini meliputi hasil survei, wawancara, observasi atau eksperimen yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan berbeda, tetapi dapat dimanfaatkan peneliti dalam studinya. Data ini bersumber dari dokumen yang telah ada, seperti laporan, publikasi, basis data, arsip atau catatan yang telah disusun atau dipublikasikan sebelumnya oleh organisasi, pemerintah, lembaga riset atau individu lain. Walaupun mungkin tidak secara spesifik menjawab pertanyaan penelitian, data ini berguna untuk membangun pemahaman yang lebih luas atau memberikan konteks

yang relevan (Sulung & Muspawi, 2024).

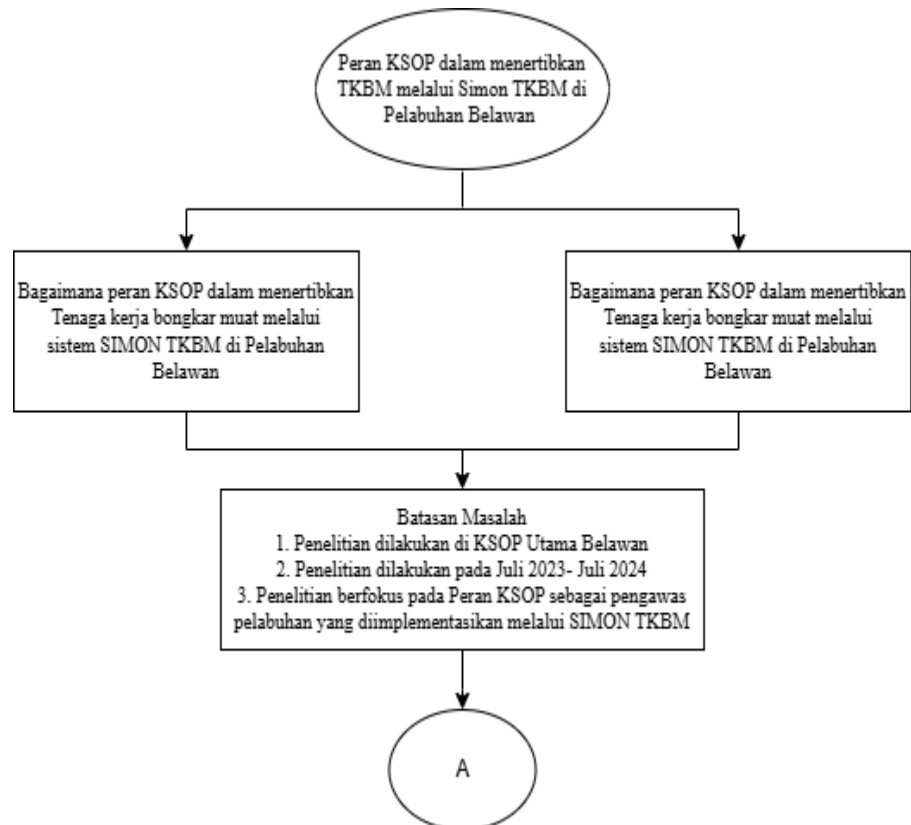
6. Metode Kualitatif

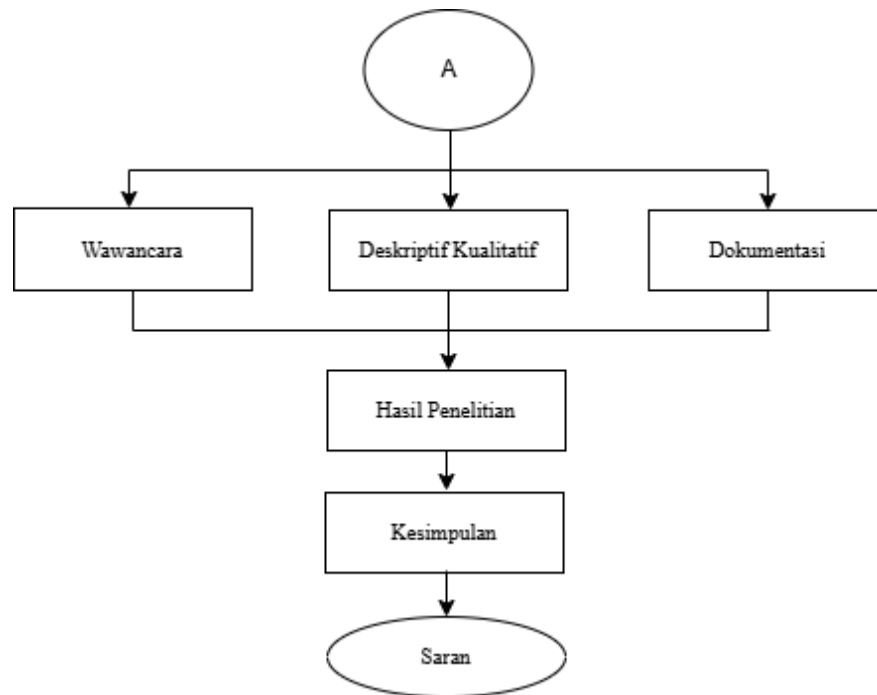
Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam. Dengan demikian, penerapan metode kualitatif dalam penelitian mampu menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif yang mengedepankan sisi humanisme atau individu serta perilaku manusia menjadi solusi atas pemahaman bahwa segala konsekuensi dari tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor internal individu. Faktor-faktor internal ini mencakup keyakinan, pandangan politik, serta latar belakang sosial dari individu yang terkait.. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu konteks dengan cara mendeskripsikan secara rinci kondisi yang terjadi secara alami di lokasi penelitian, sesuai dengan kenyataan yang ada (Fadli, 2021).

Pendekatan kualitatif deskriptif merujuk pada istilah dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian bersifat deskriptif. Pendekatan ini sering digunakan dalam studi fenomenologi sosial.(Polit & Beck, 2009, 2014). Secara sederhana, dapat diuraikan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif dengan proses berpikir induktif. Proses induktif ini mengacu pada langkah penelitian deskriptif kualitatif yang dimulai dari pengamatan terhadap proses atau fenomena tertentu, yang kemudian menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan berdasarkan proses atau fenomena yang diamati tersebut.

C. Kerangka Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan penelitian mengenai “Peran KSOP dalam menertibkan Tenaga Kerja Bongkar Muat melalui SIMON TKBM di pelabuhan belawan”. Sebagai hasilnya, peneliti membuat kerangka penelitian pada gambar 2.1 sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Penelitian
Sumber: (Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai suatu hal serta mencari solusi.. Menurut Sukmadinata (2012:5) penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, Menurut Anggito, A & Setiawan (2018:7) Penelitian kualitatif menerapkan pendekatan naturalistik dalam menginterpretasikan fenomena. Penelitian ini memanfaatkan beragam metode yang dapat digunakan. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali dan menguraikan cara-cara sesuatu dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan dan menjelaskan subjek penelitian secara mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengalaman serta wawasan yang diperoleh penulis selama melaksanakan praktik darat di KSOP Utama Belawan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika penulis sedang melakukan praktek darat (PRADA) terhitung mulai bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juli

2024 pada semester V dan VI.

2. Tempat penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Kantor KSOP Utama Belawan dengan melakukan praktek lapangan selama 12 bulan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek atau data yang diperoleh (Arikunto, 2006). Menurut jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti diperoleh dari lokasi penelitian pada KSOP Utama Belawan. Data tersebut berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan secara langsung dan dokumentasi.

2. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari jurnal dan internet yang memiliki hubungan ada objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menerapkan metode sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh atau

mengumpulkan data melalui pembacaan buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari jurnal maupun artikel untuk memperdalam pemahaman mengenai subjek penelitian, memperkuat hasil yang diperoleh, atau memberi konteks tambahan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pegawai KSOP Utama Belawan khususnya seksi angkutan laut dan juga kepada buruh TKBM di Pelabuhan Belawan.

3. Observasi

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan mendatangi lokasi serta objek penelitian dalam rangka untuk mendapatkan informasi terkait kondisi aktual yang terjadi di KSOP Utama Belawan. Pengamatan yang dilakukan terkait Registrasi ulang yang dilakukan KSOP Utama Belawan terhadap buruh TKBM.

4. Dokumentasi

Metode ini mencakup pengambilan foto dari subjek yang sedang diteliti oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai langkah-langkah yang diterapkan dalam proses penertiban tenaga kerja oleh KSOP Utama Belawan.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah aktivitas pengelolaan dan penyusunan serangkaian data yang didapatkan serta sistematis sesuai hasil Kuisisioner, Studi

kepuustakaan, wawancara maupun pengamatan secara langsung untuk menarik kesimpulan yang mudah dicerna oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi tiga metode analisis data yang direkomendasikan Miles & Huberman (1992: 16) (Aulia, 2025) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan konsep tertentu. Hasil klasifikasi ini selanjutnya diolah untuk menghasilkan tampilan data yang lebih utuh, seperti sketsa, matriks, sinopsis, atau format lainnya (Ahmad & Muslimah, 2021). Reduksi Data ini melalui proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan pengubahan data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman, penyajian didefinisikan sebagai sekumpulan data yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang efektif merupakan pendekatan kunci untuk analisis kualitatif yang dapat dipercaya, mencakup berbagai bentuk seperti matriks, diagram, jaringan, dan bagan. Dengan ini, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi dan menentukan tindakan berikutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dalam sebuah konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga mengalami proses verifikasi

sepanjang penelitian berlangsung. Namun, kesimpulan akhir tidak hanya dibentuk pada tahap pengumpulan data, melainkan harus melalui verifikasi lebih lanjut agar dapat dipertanggungjawabkan secara penuh.